

**PERBANDINGAN SISTEM TATA AIR PADA DAERAH RAWA
PASANG SURUT DI BLOK SEKUNDER P17-6S DESA BANYU URIP
DENGAN BLOK SEKUNDER P8-12S DESA TELANG KARYA
KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN**

Oleh :

PUPI SRI PUNARSIH

05071002012



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2011

S
631.8607

R 04266 / 24816

PUP
P.
2011

**PERBANDINGAN SISTEM TATA AIR PADA DAERAH RAWA
PASANG SURUT DI BLOK SEKUNDER P17-6S DESA BANYU URIP
DENGAN BLOK SEKUNDER P8-12S DESA TELANG KARYA
KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN**



Oleh :

PUPI SRI PUNARSIH

05071002012



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2011

SUMMARY

PUPI SRI PUNARSIH. Compare the Water Management System of Tidal Lowland at the Secondary Block P17-6S Banyu Urip Village With Secondary Block P8-12S Telang Karya Village Banyuasin District, South Sumatera, (supervised by **ROBIYANTO HENDRO SUSANTO** and **BAKRI**).

The objective of the research are to know and compare the water management system (canal conditions, distance between canal, water control structures, operation and maintenance) in connection with the production of food crops (rice, corn, beans) at the secondary block P17-6S, Banyu Urip village, and secondary block P8-12S, Telang Karya. The research was conducted in March 2011 in the village of Banyu Urip (P17-6S) Delta Telang II and in the village of Telang Karya (P8-12S) Delta Telang I, Banyuasin district in South Sumatra. The method used is an observation method with an area of 512 ha from March until September 2011. The results of this study showed that in the P17-6S secondary block, the water management system has not functioned due to a bad canal conditions (secondary and tertiary canals). There is water weeds and sedimentation in the canals. The distance between the tertiary canals is 400 m and there is no water control structures in canals. Tidal water can not penetrate to the field and the drainage water can not move easily from the field to the canals. This led to the cropping pattern in the secondary block is only one rice crop per year with 5 ton GKP/ha. On the other side, at the P8-12S secondary block, the watermanagement system has been running well due to a good canal

conditions. The tertiary and secondary canals are much cleaner, with distance between tertiary canals of 200 m. There are water control structures in the tertiary canals which managed and operated by the farmers. Farmers groups are very active and cooperative within the tertiary and secondary blocks. Cropping pattern per year is rice (8 ton GKP/ha), rice (5 ton GKP/ ha), and corn (2 ton dry seed/ ha).

RINGKASAN

PUPI SRI PUNARSIH, Perbandingan Sistem Tata Air pada Daerah Rawa Pasang Surut di Blok Sekunder P17-6S Desa Banyu Urip Dengan Blok Sekunder P8-12S Desa Telang Karya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan, (dibimbing oleh **ROBIYANTO HENDRO SUSANTO** dan **BAKRI**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan sistem tata air (kondisi saluran, jarak antar saluran, bangunan pengendali air, operasi dan pemeliharaan) dalam kaitannya dengan produksi tanaman pangan (padi/palawija) pada blok sekunder P17-6S Desa Banyu Urip dan blok sekunder P8-12S Desa Telang Karya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2011 di Desa Banyu Urip (P17-6S) Delta Telang II dan di Desa Telang Karya (P8-12S) Delta Telang I Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Metode yang digunakan yaitu metode observasi dengan luas lokasi penelitian 512 ha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Banyu Urip blok sekunder P17-6S, tata airnya belum berjalan dengan baik karena kondisi saluran (sekunder dan tersier), terdapat gulma air, jarak antar saluran tersier masih 400 m dan belum adanya pintu air. Hal ini menyebabkan pengaliran air kurang lancar masuk dan keluar lahan usaha tani. Pola tanam di blok sekunder ini hanya satu kali padi setahun (5 ton GKP/ha). Sementara itu, pada blok sekunder P8-12S, Telang Karya, tata airnya sudah berjalan dengan baik dikarenakan kondisi saluran (sekunder dan tersier) lebih bersih, jarak antar saluran tersier sudah 200 m, sudah terdapat pintu air saluran tersier (TC1 sampai TC8), dan kelompok tani yang lebih aktif. Pola

tanam pada blok sekunder ini adalah padi (8 ton GKP/ha), padi (5 ton GKP/ ha), dan jagung (2 ton pipilan kering/ha).

"Kalau kamu ingin mencapai puncak kehidupanmu
Kamu harus menaiki tangga-tangga itu
Janganlah menunggu kapalmu datang
Ambil perahu dan dayunglah"

Sukses adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan akhir

KU PERSEMBAHKAN SEBUAH KARYA KECILKU KEPADA :

Bapak dan ibu ku tercinta, terima kasih atas doa, dukungan dan semangat mu. Hingga
aq masih bisa berdiri tegak, walaupun dengan keadaan yang pahit sampai dengan
keberhasilan ku ralih.

Buat Mbak yayu, Kak andre, terima kasih sudah menjadi kakak yang terbaik buat aq n
juga makasih buat dukungan moril, nasehat, bantuan mu. I miss u.

Buat Pak Roby, Pak Bakri, Pak toro, Pak amirul, Pak agus makasih atas
semangat, nasehat, serta bantuan nya sampai aq bisa menyelesaikan skripsi ini.

Makasih buat ciku, boneka kecil ku yang selalu setia menemani ku n' mendengarkan
tawa dan tangis ku...

Buat sahabat ku, cumi, ndah, dewi, mb erma makasih ye buat bantuan dan doanya

Buat irma, deni, andre, icon, aziz makasih ye atas semuanya. Kebersamaan kita di
laptopan g akan pernah q lupakan. Terlebih nyemplung ke saluran. Hahaha

Makasih juga buat team soll'07, kebersamaan yang qita jalani akan q kenang selalu.

I miss u all

**PERBANDINGAN SISTEM TATA AIR PADA DAERAH RAWA PASANG
SURUT DI BLOK SEKUNDER P17-6S DESA BANYU URIP DENGAN
BLOK SEKUNDER P8-12S DESA TELANG KARYA
KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN**

Oleh
PUPI SRI PUNARSIH

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pada
PROGRAM STUDI ILMU TANAH
JURUSAN TANAH
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2011

Skripsi Berjudul
PERBANDINGAN SISTEM TATA AIR PADA DAERAH RAWA PASANG
SURUT BLOK SEKUNDER P17-6S DESA BANYU URIP DENGAN
BLOK SEKUNDER P8-12S DESA TELANG KARYA
KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN

Oleh

PUPI SRI PUNARSIH

05071002012

Telah diterima sebagai salah satu syarat

Untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Pembimbing I

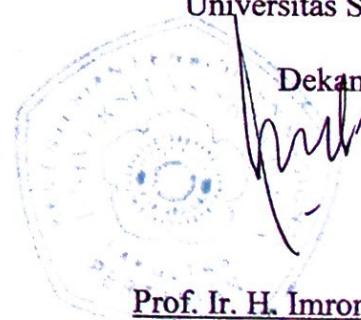
Indralaya, November 2011

Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Robiyanto H Susanto, M.Agr.Sc

Universitas Sriwijaya

Pembimbing II

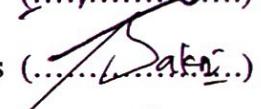
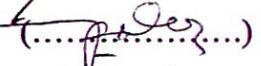
Ir. Bakri, MP

Dekan,

Prof. Ir. H. Imron Zahri, M.S.
NIP. 195210281975031001

Skripsi berjudul " Perbandingan Sistem Tata Air Pada Daerah Rawa Pasang Surut Di Blok Sekunder P17-6S Desa Banyu Urip Dengan Blok Sekunder P8-12S Desa Telang Karya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan" Oleh Pupi Sri Punarsih telah dipertahankan di depan Komisi penguji pada tanggal 25 Oktober 2011.

Komisi Penguji

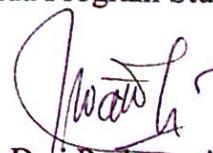
- | | | |
|--|------------|--|
| 1. Prof. Dr. Ir. Robiyanto H. Susanto, M.Agr. Sc | Ketua | ( |
| 2. Ir. Bakri, M.P. | Sekretaris | ( |
| 3. Dr. Ir. A. Napoleon, M.P. | Anggota | ( |
| 4. Ir. Warsito, M.P. | Anggota | ( |
| 5. Ir. H. Alamsyah Pohan, M.S. | Anggota | ( |

Mengetahui
Ketua Jurusan Tanah




Dr. Ir. A. Napoleon, M.P
NIP. 196204211990031002

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Ilmu Tanah



Dra. Dwi Probowati Sulistyani, M.S
NIP. 195809181984032001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama ditempat lain.

Indralaya, November 2011

Yang membuat pernyataan



Pupi Sri Punarsih

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 23 Juli 1990, dan merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari Ayahanda H. Suhardjono dan Ibunda Hj. Sumiati.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2001 di SD YKPP 1 Palembang. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2004 di SMP YKPP 1 Palembang. Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2007 di SMA N 4 Palembang. Sejak bulan Agustus 2007 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Ilmu Tanah di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya.

Selama mengikuti studi, penulis menjadi asisten untuk mata kuliah Pengelolaan Tanah dan Air dan Sistem Informasi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perbandingan Tata Air Blok Sekunder P17-6S Desa Banyu Urip Dengan Blok Sekunder P8-12S Desa Telang Karya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan" dapat diselesaikan sebagaimana mestinya

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Robiyanto H Susanto, M. Agr. Sc dan Ir. Bakri, MP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, petunjuk dan saran serta bimbingan mulai dari penyusunan proposal hingga selesai penulisan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini mempunyai banyak kekurangan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis membutuhkan saran serta kritik yang bersifat membangun dari semua pihak, agar di masa mendatang penulis dapat menghasilkan karya-karya yang lebih sempurna.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang diberikan, Amin.

Indralaya, November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR: 112736
TANGGAL : 30 NOV 2011

Halaman

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DARTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	3
C. Tujuan.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Lahan Rawa Pasang Surut.....	5
B. Sistem Jaringan Tata Air Rawa Pasang Surut.....	7
C. Pengelolaan Air di Lahan Pasang Surut.....	8
D. Keterkaitan antara Rawa Pasang Surut, Sistem Jaringan, Pengelolaan Air, dan Tanaman yang Diusahakan.....	10
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu.....	12
B. Bahan dan Alat.....	12
C. Metode Penelitian.....	13
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian	18
B. Sistem Tata Air Blok Sekunder P17-6S dan Blok Sekunder P8-12S.....	21
C. Kondisi Tanah dan Curah Hujan	36
D. Upaya Pengelolaan Air	43
E. Sistem Usaha Tani yang Berkaitan dengan Tanah, Saluran, Produksi Padi	44

V. Kesimpulan dan Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Sistem dan kondisi jaringan tata air yang ada di blok sekunder P17-6S Desa Banyu Urip dan blok sekunder P8-12S Desa Telang Karya	23
2. Dimensi saluran Petak Sekunder Desa Banyu Urip blok sekunder P17-6S	26
3. Dimensi saluran tersier Desa Banyu Urip blok sekunder P17-6S	28
4. Kondisi saluaran sekunder (SPD dan SDU) dan saluran tersier pada blok sekunder P17-6S Desa Banyu Urip	29
5. Dimensi saluran Petak Sekunder Desa Telang Karya blok sekunder P8-12S	31
6. Dimensi saluran tersier di Desa Telang Karya blok sekunder P8-12S	34
7. Kondisi Jaringan Tata Air dan Bangunan Pengendali Air Di blok sekunder P8-12S Telang I	35
8. Karakteristik hasil pengamatan tanah di blok sekunder P17-6S	37
9. Karakteristik hasil pengamatan tanah di blok sekunder P8-12S	39
10. Jadwal usaha tani musim tanam I di blok sekunder P17-6S, Desa Banyu Urip	41
11. Jadwal usaha tani musim tanam I, II, III di blok sekunder P8-12S Desa Banyu Urip	42
12. Rata-rata produksi tahun 2011 di blok sekunder P17-6S Delta Telang II.....	45
13. Rata-rata produksi GKP (gabah kering panen) musim tanam I, II, III tahun 2011 di blok sekunder P8-12S Delta Telang.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Peta lokasi penelitian Desa Banyu Urip dan Desa Telang Karya	18
2. Kantor kepala Desa Banyu Urip.....	20
3. Jembatan 4 Primer 17, pasar kalangan setiap hari Jumat.....	20
4. Saluran Primer blok sekunder P17-6S di Desa Banyu Urip	26
5. Dimensi SPD blok sekunder P17-6S	27
6. Dimensi SDU blok sekunder P17-6S.....	27
7. Dimensi saluran tersier blok sekunder P17-6S.....	29
8. Saluran Primer di Desa Telang Karya blok sekunder P8-12S	32
9. Dimensi SPD blok sekunder P8-12S	33
10. Dimensi SDU blok sekunder P8-12S	33
11. Saluran Sekunder (SPD) di Desa Telang Karya blok sekunder P8-12S	32
12. Dimensi saluran tersier Desa Telang blok sekunder P8-12S	35
13. Pengambilan sampel tanah	37
14. Contoh tanah	37
15. Pengukuran pH tanah di Lapangan	40
16. Grafik curah hujan tahun 2001- 2011	41
17. Lahan Usaha Tani Blok Sekunder P17-6S	46
18. Lahan Usaha Tani Blok Sekunder P8-12S	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Curah Hujan Tahun 2001-2011.....	54
2. Pola Tanam Blok Sekunder P17-6S Delta Telang II.....	55
3. Pola Tanam Blok Sekunder P8-12S Delta Telang I.....	56
4. Profil Desa Tahun 2010.....	57
5. Profil Desa Tahun 2009.....	59
6. Rekapitulasi Petani Tanaman Pangan di Blok Sekunder P17-6S Desa Banyu Urip.....	61
7. Rekapitulasi Petani Tanaman Pangan di Blok Sekunder P8-12S Desa Telang Karya.....	70
8. Foto pada Blok Sekunder P17-6S dan Blok Sekunder P8-12S....	79

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luas lahan rawa di Indonesia diperkirakan mencapai 33 juta hektar, terdiri dari 20 juta hektar lahan rawa pasang surut dan 13 juta hektar lahan rawa non-pasang surut. Dari luasan tersebut, total lahan rawa yang telah dikembangkan pemerintah kurang lebih 1,8 juta hektar, terdiri dari 1,5 juta hektar lahan rawa pasang surut dan 0,3 juta hektar lahan rawa non-pasang surut (Departemen Pekerjaan Umum, 2009).

Pemerintah Indonesia pada tahun 1970-an telah mengembangkan lahan rawa melalui program transmigrasi untuk perluasan areal pertanian dalam menunjang produksi tanaman pangan terutama padi. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan akibat peningkatan jumlah penduduk yang relatif cepat.

Optimalisasi lahan rawa pasang surut untuk produksi pangan misalnya terbukti telah mampu meningkatkan produksi lahan per hektar per musim bahkan juga meningkatkan intensitas pertanaman dari satu kali dalam setahun menjadi dua sampai tiga kali dalam setahun (LWMNL, 2005; LWMNL, 2006; STLD, 2007). Menurut Susanto (2010) hal ini dapat dilakukan dengan keterpaduan program yang secara garis besar terbagi menjadi: a) Perbaikan infrastruktur pengelolaan air, b) Aplikasi teknologi pertanian, dan c) Pemberdayaan kelompok tani / P3A untuk operasi dan pemeliharaan jaringan pengairan.

Tata air atau pengelolaan air sangat baik dalam memperbaiki kualitas tanah dan menanggulangi atau mengurangi degradasi tanah akibat salah pengelolaan. Tata air masih terkendala oleh kondisi infrastruktur pengendali air yang kurang memadai,

karena terjadinya pengikisan tanggul serta sewaktu-waktu tidak ada pergerakan air maka terjadinya pengendapan yang menghasilkan lumpur, dalam waktu semakin lama pengendapan itu akan semakin tebal.

Teknik tata air atau pengelolaan air yang diterapkan juga masih bergantung pada pengamatan muka air tanah secara langsung di lapangan, yaitu dengan membuat sumur-sumur pengamatan. Meskipun memiliki akurasi yang tinggi, namun pengamatan secara langsung memerlukan waktu, tenaga, dan biaya, serta terbatas pada titik pengamatan dan jangka waktu pengamatan tertentu (Ngudiantoro *et al.*, 2009).

Melalui pengelolaan lahan dan air yang tepat, maka produksi dan indeks pertanaman (IP) pada lahan rawa pasang surut akan dapat ditingkatkan. Aspek utama pengelolaan air pada lahan rawa pasang surut yaitu pengendalian muka air tanah yang berfluktuasi sehingga dicapai kondisi muka air tanah di petak lahan yang dapat mendukung pertumbuhan tanaman (Ngudiantoro *et al.*, 2009).

Susanto (2010) menjelaskan bahwa, hasil penelitian di Delta Telang I menunjukkan optimalisasi lahan rawa pasang surut untuk produksi padi misalnya terbukti telah mampu meningkatkan produksi dari 3-4 ton GKP/ha/musim menjadi 7-8 ton GKP/ha/musim, bahkan juga meningkatkan indeks pertanaman.

Sistem jaringan reklamasi rawa pasang surut mencangkup pengelolaan air di tingkat makro dan mikro. Pengelolaan air ditingkat makro merupakan air yang dimulai sungai, saluran primer hingga sekunder. Sedangkan pengelolaan air ditingkat mikro mencangkup pengelolaan air tersier, kquarter hingga lahan usaha tani. Salah satu aspek usaha tani yang erat kaitannya dengan tingkat produksi pertanaman per-

areal musim tanam ataupun intensitas pertanaman selama satu tahun adalah tata air mikro di lahan usaha tani. Tata air yang baik, maka dapat melakukan pengaturan pola tanam dan waktu tanam yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan indeks pertanaman (Susanto, 2010).

Sistem jaringan tata air di blok sekunder P8-12S telah dianggap baik karena ditinjau dari pengadaan pintu-pintu air di setiap tersier sehingga pengaturan kebutuhan air pada setiap petak lahan dapat dipenuhi (Susanto, 2007).

Desa Banyu Urip blok sekunder P17-6S merupakan daerah rawa pasang surut yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya pada sistem jaringan tata air serta operasi dan pemeliharaan jaringan untuk kelancaran tata airnya, maka dirasakan perlu dilakukan studi pada blok sekunder ini dengan membandingkan hasil yang telah dicapai di blok sekunder P8-12S agar di blok sekunder P17-6S Desa Banyu Urip sistem jaringan tata airnya dapat menjadi lebih baik.

B. Permasalahan

Blok sekunder P17-6S dan blok sekunder P8-12S, merupakan kawasan pertanian. Pada blok sekunder P17-6S hanya dapat melakukan penanaman sekali dalam setahun produksinya rendah (5-6 ton GKP/ha), sedangkan pada blok sekunder P8-12S pada musim tanam pertama produksinya tinggi mencapai 6-8 ton GKP/ha dan juga pada musim tanam kedua dan ketiga sudah bisa dilakukan. Penelitian ini akan mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan di blok sekunder P17-6S dan blok sekunder P8-12S.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan membandingkan sistem tata air dilihat dari kondisi saluran, jarak antar saluran, bangunan pengendali air, operasi dan pemeliharaan dalam kaitannya dengan jumlah produksi tanaman pangan (padi / palawija) per tahun pada blok sekunder P17-6S Desa Banyu Urip dan blok sekunder P8-12S Desa Telang Karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, D. 1993. Pengelolaan Lahan sulfat Masam untuk Usaha Pertanian. Pusat penelitian dan Pengembangan tanah. Bogor
- Ananto, E.E., Subagio,H., Ismail, I.G., Kusnaldi, U., Alihamsyah, T., Thahir, R., Hermanto dan D.K.S. Swatika. 1998. Badan Penelitian Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Direktorat Rawa dan Pantai, Departemen PU. 2009. Potensi dan tantangan pengembangan rawa Indonesia. Makalah pada Seminar Lokakarya Pengelolaan Rawa dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. Hotel Nikko Jakarta. Kedepitian Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah, Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian.
- Land and Water Management Tidal Lowlands (LWMTL). 2005. *Technical Guideline on Tidal Lowland Development. Volume I: General Aspects*, Report of the Joint Indonesian - Netherlands Working Group, Jakarta, Indonesia.
- Land and Water Management Tidal Lowlands (LWMTL). 2006. Final Activities Report. Report of the Joint Indonesian - Netherlands Working Group, Jakarta, Indonesia.
- Ngudiantoro. Pawitan, H., Ardiansyah, M. Purwanto, M.Y.J, Susanto, R.H. 2009. Pemodelan Fluktuasi Muka Air Tanah Untuk Mendukung Pengelolaan Air Pada Pertanian Lahan Pasang Surut Tipe A/B, <http://air.bappenas.go.id/modules/doc/pdf>, diakses tanggal 13 Maret 2011.
- Noor, M. 2007. Rawa Lebak. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Oktaviana, D. 2003. Dinamika Muka Air Tanah pada Kondisi Tata Air Terkendali dan Hubungannya dengan Pertumbuhan Beberapa Tanaman di Lokasi Daerah Reklamasi Rawa Pasang Surut P6-3N Telang I Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Tanah Program. Palembang
- Pusat Penelitian Manajemen Air dan Lahan. 2003. " Pilot Scheme Monotoring Project" Daerah Reklamasi Rawa Pasang Surut Delta Telang I Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian

Strengthening Tidal Lowland Development (STLD) in South Sumatera and West Kalimantan. Progress Report January-June 2007.

Susanto, R.H. 1994. Pengelolaan air terpadu dengan menggunakan drainase tepat guna dan sistem irigasi bawah tanah. Prosiding Seminar dan Musyawarah Perhimpunan Teknik Pertanian Indonesia se Sumatera (bagian) Selatan. Universitas Sriwijaya, Palembang.

Susanto, R.H. 2005. Pengelolaan Sumberdaya Alam di Lahan Rawa dan Gambut secara Berkelanjutan Berbasis Masyarakat di Sumatera Selatan : Dasar-dasar Pertimbangan. Seminar tentang Perencanaan Partisipatif Penatagunaan Lahan Desa dan Pengelolaan Sumberdaya Alam Berbasis Masyarakat, SSFFMP EU-GOI, Palembang 1 Februari 2005

Susanto R.H. 2007. Manajemen rawa terpadu untuk pembangunan berkelanjutan (Prosiding Kongres Ilmu Pengetahuan - Wilayah Barat 2007 ISBN 978-979-587-001-2).

Susanto, R.H. 2010. Strategi Pengelolaan Rawa Untuk Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Inderalaya.